

STUDI FENOMENOLOGI: PENGALAMAN GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN PORTOFOLIO DIGITAL PADA PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI KELAS XI SMA

Adi Purnomo; Syamsul Sodiq; Miftachul Amri; Henry Trias Puguh Jatmiko

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3} STKIP Al Hikmah⁴

Pos-el: 24020835002@mhs.unesa.ac.id, syamsulsodiq@unesa.ac.id,
miftachulamri@unesa.ac.id, henry.alhikmah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengeksplorasi pengalaman guru dalam menggunakan penilaian portofolio digital untuk teks biografi di kelas XI SMA. Penelitian berfokus pada tiga hal utama: (1) perubahan psikologis dan pedagogis dalam penerapan teknologi, (2) masalah teknis dan substansial yang dihadapi, dan (3) dampak positif pada kemampuan menulis siswa. Pengalaman subjektif empat guru Bahasa Indonesia digali melalui wawancara dan analisis dokumen portofolio. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan pada penelitian ini. Hasil menunjukkan guru mengalami dilema antara antusiasme terhadap manfaat portofolio digital dan kecemasan tentang teknologi karena keterbatasan kemampuan. Salah satu problematika yakni infrastruktur, masalah merancang rubrik penilaian, dan tugas tambahan untuk memberikan umpan balik. Namun, portofolio digital mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam pengorganisasian teks, penggunaan bahasa, dan analisis nilai-nilai tokoh. Penelitian ini menyarankan untuk membuat model pelatihan guru yang menggabungkan teknologi yang berbasis kebutuhan kontekstual, dan membuat pedoman penilaian portofolio digital teks biografi secara spesifik. Hasil ini meningkatkan literatur tentang evaluasi untuk pembelajaran dalam konteks pendidikan Indonesia dan membantu perkembangan praktik asesmen autentik di era digital.

Kata Kunci: penilaian portofolio digital, teks biografi, pengalaman guru, assessment for learning

ABSTRACT

This study aims to explore teachers' experiences in using digital portfolio assessment for biography texts in grade XI SMA. The research focuses on three main issues: (1) psychological and pedagogical changes in the application of technology, (2) technical and substantial problems encountered, and (3) the positive impact on students' writing ability. The subjective experiences of four Indonesian teachers were explored through interviews and portfolio document analysis. A qualitative research method with a phenomenological approach was used in this study. Results showed that teachers experienced a dilemma between enthusiasm for the benefits of digital portfolios and anxiety about the technology due to limited capabilities. One of the main issues included infrastructure problems, the problem of designing an assessment rubric that matches the features of biographical texts, and the additional task of providing feedback. However, digital portfolios have been shown to improve students' writing skills, especially in terms of text organisation, language use, and analysis of characters' values. This study suggests creating a broad teacher training model that incorporates technology based on contextual needs, and creating guidelines for assessing digital portfolios of biography texts more specifically. These results enhance the literature on evaluation for learning in the Indonesian educational context and aid the development of authentic assessment practices in the digital era.

Keywords: digital portfolio assessment, biography text, teacher experience, assessment for learning

Cara sitasi Purnomo, A., et al. (2025). Studi Fenomenologi: Pengalaman Guru dalam Menerapkan Penilaian Portofolio Digital Pada Pembelajaran Teks Biografi di Kelas XI SMA. *LINGUA FRANCA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 133-140. <https://doi.org/10.30651/lf.v9i2.26255>

PENDAHULUAN

Praktik penilaian pendidikan telah berubah secara signifikan sebagai hasil dari kemajuan teknologi digital, terutama dalam penggunaan portofolio digital sebagai alat asesmen yang akurat. Portofolio digital siswa tidak hanya mencatat pekerjaan mereka, tetapi juga menjadi alat yang dinamis untuk berpikir dan memberikan umpan balik [1]. Kemendikbud [2] menekankan pentingnya penilaian berbasis proses untuk kurikulum merdeka, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, portofolio digital masih menghadapi tantangan di Indonesia, seperti kekurangan instruksi guru dan keterbatasan infrastruktur [3]. Studi ini berkonsentrasi pada pengajaran teks biografi di kelas XI SMA. Penilaian portofolio digital dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan keterampilan menulis siswa, mulai dari persiapan hingga penyempurnaan teks.

Penelitian pada teks biografi dipilih karena kompleksitasnya yang memadukan elemen naratif, historis, dan nilai karakter. Aspek kebahasaan bukan satu-satunya elemen yang dinilai dalam teks ini; penilaian juga mencakup analisis yang lebih mendalam tentang tokoh yang dibahas. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas portofolio digital dalam konteks bahasa asing atau sains, sehingga studi ini hadir untuk mengisi celah literatur dengan fokus pada teks biografi dalam kurikulum nasional [4]. Portofolio digital memungkinkan guru untuk melacak perkembangan siswa secara lebih sistematis melalui fitur seperti kontrol versi, komentar multimedia, dan kolaborasi daring [5].

Di seluruh dunia, portofolio digital telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa dan memungkinkan penilaian yang lebih jelas [6]. Namun, karena kesenjangan digital dan resistensi guru terhadap perubahan, adopsinya masih terbatas di Indonesia [7]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengalaman guru saat menggunakan portofolio digital teks biografi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan saran praktis untuk pembuatan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki manfaat praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Portofolio digital telah banyak diteliti dalam berbagai konteks pendidikan, tetapi masih sangat sedikit studi yang secara khusus mengkaji aplikasinya untuk teks biografi di Indonesia [8]. Menurut analisis literatur, sebagian besar penelitian portofolio digital berkonsentrasi pada bidang sains, matematika, atau bahasa Inggris. Di sisi lain, penelitian tentang teks biografi cenderung menggunakan metode konvensional, seperti tes tertulis atau penilaian berbasis proyek fisik. Hal ini menimbulkan masalah besar karena teks biografi harus diperiksa secara menyeluruh untuk semua elemen kebahasaan, struktur cerita, dan nilai karakter.

Studi terdahulu oleh Ar dkk. [8] menggunakan teks biografi sebagai objek penelitian. Tetapi penelitian lebih fokus pada pengembangan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media Prezi. Selanjutnya penelitian oleh Syahrani dan Sukenti [9] menunjukkan hasil bahwa penerapan penilaian portofolio dapat menjadi alat yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi; namun, perlu dilakukan uji coba tambahan untuk memastikan bahwa alat ini dapat digunakan dengan efektif di kelas. Sedangkan penelitian oleh Mujadilah dkk. [10] menyatakan bahwa diversifikasi tugas, integrasi teknologi, dan pelatihan guru adalah prasyarat untuk mengoptimalkan penilaian berbasis portofolio.

Penelitian yang dilakukan Najmudin dan Ain [11] menyatakan bahwa penilaian portofolio efektif dalam menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik melalui artefak belajar seperti tugas, proyek, dan refleksi diri. Namun perlu adanya pedoman penilaian yang lebih baik serta manajemen pengajar dalam melibatkan siswa untuk melakukan evaluasi diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengalaman guru dalam membuat dan menggunakan portofolio digital untuk penilaian teks biografi; menemukan masalah teknis dan pedagogis; dan memaparkan dampak positif penilaian portofolio pada kemampuan menulis siswa. Diharapkan temuan ini akan menjadi dasar untuk membangun model penilaian portofolio digital yang lebih sesuai dengan konteks pendidikan Indonesia. Selain itu, temuan ini akan memperkaya literatur tentang penilaian literasi di era digital.

KAJIAN PUSTAKA

Penilaian Portofolio Digital

Portofolio digital telah berkembang menjadi alat alternatif untuk penilaian yang menekankan proses belajar secara keseluruhan. Portofolio digital memungkinkan pendokumentasian perkembangan siswa secara bertahap melalui berbagai format media, seperti teks, gambar, audio, dan video, berbeda dengan penilaian konvensional yang berfokus pada hasil akhir [1]. Portofolio digital untuk pembelajaran bahasa membantu siswa mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dan memberikan bukti pekerjaan mereka. Penelitian Dwi dkk. [12] menunjukkan bahwa menambahkan teknologi ke portofolio membantu siswa lebih terlibat karena memungkinkan umpan balik yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Portofolio digital memiliki kemampuan untuk mendukung penilaian sebagai pembelajaran, yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses penilaian. Hal ini adalah keunggulan utama portofolio digital. Guru dapat menggunakan platform seperti Google Sites, Padlet, atau LMS sekolah untuk mengatur tugas siswa, memberikan komentar khusus, dan melacak kemajuan mereka dari waktu ke waktu. Namun, implementasinya sering dihalangi oleh masalah teknis seperti ketersediaan infrastruktur digital dan kesiapan pendidik untuk menyesuaikan diri dengan teknologi [13]. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa desain rubrik yang jelas dan pelatihan guru yang baik sangat penting untuk keberhasilan portofolio digital.

Pembelajaran Teks Biografi

Biografi menggabungkan nilai-nilai kehidupan, narasi sejarah, dan analisis karakter, membuat genre teks ini unik. Di kelas XI SMA, kurikulum Indonesia mengajarkan teks biografi dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis analitis dan membentuk karakter siswa melalui contoh tokoh [14]. Kemampuan yang beragam diperlukan untuk mempelajari teks ini, termasuk penelitian sumber, penyusunan kronologis, dan penyajian bahasa yang menarik tetapi faktual. Portofolio digital memungkinkan siswa menyajikan draf awal, revisi, dan hasil akhir dalam satu platform terintegrasi, yang membuatnya berguna untuk menilai kompleksitas.

Studi menunjukkan bahwa teks biografi sering diajarkan melalui pendekatan konvensional, seperti tugas tertulis yang dinilai secara sumatif. Meskipun demikian, penilaian berbasis proses yang dilakukan melalui portofolio digital dapat membantu siswa secara bertahap memahami kesalahan mereka dan menggunakan umpan balik guru untuk memperbaiki tulisan mereka [15]. Misalnya, fitur versi history Google Docs memungkinkan guru memantau perkembangan struktur teks, dan komentar audio/video dapat digunakan untuk memberikan masukan analisis karakter. Merancang rubrik yang mencakup elemen kebahasaan, struktur naratif, dan kedalaman analisis adalah masalah utama dalam penilaian teks biografi [16]. Penerapan desain yang tepat, portofolio digital dapat memenuhi semua ini.

Fenomenologi dalam Pendidikan

Fokus penelitian fenomenologi adalah memahami pengalaman hidup seseorang dalam konteks tertentu. Metode ini digunakan dalam pendidikan untuk mempelajari makna subjektif dari praktik mengajar, yang mencakup penggunaan teknologi seperti portofolio digital [17]. Fenomenologi menunjukkan tidak hanya apa yang dilakukan guru, tetapi juga bagaimana mereka memaknai tindakan tersebut, termasuk emosi, keyakinan, dan tantangan yang mereka hadapi [18].

Studi fenomenologis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh guru sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor individu (seperti keinginan dan keyakinan) dan kontekstual (seperti dukungan sekolah dan kebijakan) [19]. Metode ini relevan untuk studi portofolio digital karena mencakup kepatuhan teknis selain perubahan paradigma pedagogis—dari penilaian sumatif ke formatif. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa dilema antara keterbatasan sumber daya dan keinginan untuk berinovasi sering menyebabkan pengalaman guru dengan teknologi.

METODE

Metode kualitatif deskriptif berbasis fenomenologi digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran guru dalam menggunakan penilaian portofolio digital untuk mengajar teks biografi [20]. Pilihan pendekatan fenomenologi didasarkan pada fakta bahwa itu dapat mengungkap makna penting dari pengalaman hidup (*lived experience*) para guru, termasuk motivasi mereka, kesulitan, dan strategi mereka untuk memasukkan teknologi ke dalam proses penilaian [21]. Metode ini memungkinkan peneliti untuk meneliti tidak hanya pekerjaan guru tetapi juga cara mereka memahami dan mengalami penerapan portofolio digital dalam konteks pembelajaran tertentu.

Terdapat empat guru Bahasa Indonesia dari SMA Al Hikmah Surabaya yang terlibat dalam penelitian ini. Mereka harus memiliki minimal tiga tahun pengalaman mengajar teks biografi dan telah menggunakan platform digital untuk penilaian [20]. Pemilihan peserta ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang penerapan portofolio digital dalam lingkungan sekolah yang memiliki infrastruktur yang memadai dan fasilitas yang memadai.

Wawancara mendalam dan analisis dokumen adalah dua metode utama untuk mengumpulkan data. Wawancara mendalam berfokus pada tiga hal penting: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi portofolio digital, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan guru berbicara tentang pengalaman mereka secara natural [22]. Sementara itu, analisis dokumen terhadap portofolio siswa dan rubrik penilaian digunakan sebagai triangulasi data untuk mendukung temuan [23]. Untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti, kedua pendekatan ini saling melengkapi.

Proses transkripsi dan analisis tema memungkinkan analisis data dilakukan secara sistematis. Pengkodean digunakan untuk mengidentifikasi ide-ide penting, dan kode tertentu digunakan untuk mengelompokkan kode tersebut ke dalam kategori yang lebih luas. Proses analisis yang ini mempertahankan nuansa manusiawi dengan mempertimbangkan pendapat dan pengalaman guru sebagai narasumber utama, selain memastikan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengalaman Guru dalam Mengadopsi Portofolio Digital

Penelitian ini menunjukkan kompleksitas bagi guru untuk menggunakan portofolio digital untuk menilai teks biografi. Pengalaman ini ditandai oleh interaksi dinamika

psikologis dan pedagogis. Mayoritas guru sangat tertarik dengan potensi portofolio digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Guru C mengatakan, "*Siswa menjadi lebih semangat ketika mereka bisa melihat progres karya mereka dari waktu ke waktu dalam bentuk digital yang interaktif.*" Kegembiraan ini muncul terutama setelah guru menyadari bahwa portofolio digital dapat memvisualisasikan perkembangan belajar siswa secara lebih nyata daripada metode konvensional. Penggunaan fitur *template* pada situs web seperti *Canva*, misalnya, memungkinkan siswa dan pendidik mengetahui perkembangan draf tulisan dari waktu ke waktu.

Namun, ketika guru mulai menggunakan portofolio digital di kelas, muncul kecemasan teknologi, juga dikenal sebagai *technology anxiety*. "*Saya sering khawatir tidak bisa mengatasi masalah teknis yang muncul tiba-tiba di tengah proses pembelajaran,*" kata Guru D. Ketakutan ini terutama terkait dengan ketidakmampuan guru untuk menjawab pertanyaan teknis dan keterbatasan teknis terhadap berbagai fitur platform digital. Contoh nyata adalah kesulitan yang dialami beberapa guru dalam mengatur privasi dokumen digital atau menggunakan fitur komentar audio untuk memberikan umpan balik.

Hasil ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* [24], yang menekankan dua komponen utama dalam adopsi teknologi: persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Guru memang mengakui bahwa portofolio digital bermanfaat dalam penelitian, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme awalnya. Namun, ada masalah yang membuatnya sulit digunakan, terutama bagi guru yang tidak terbiasa dengan teknologi. Contoh nyata adalah guru A, yang awalnya senang menggunakan *Canva* untuk portofolio, tetapi kemudian frustrasi karena sering mengalami kesulitan mengorganisasikan tugas siswa secara sistematis.

Dinamika psikologis ini menunjukkan bahwa adopsi portofolio digital bukanlah proses biner (menerima atau menolak). Sebaliknya, itu adalah perjalanan yang penuh dengan konflik pedagogis dan emosional. "*Prosesnya seperti rollercoaster - ada hari dimana saya merasa sangat percaya diri, tapi ada juga hari dimana saya ingin kembali ke cara konvensional,*" kata Guru B. Sangat penting untuk memiliki pemahaman ini saat membuat program pendampingan yang tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis tetapi juga memberikan dukungan psikologis kepada guru selama transisi ke penilaian digital.

2. Tantangan Asesmen Portofolio

Penelitian mengungkapkan masalah teknis adalah kendala utama yang dihadapi guru saat menggunakan portofolio digital. Salah satu masalah terbesar adalah koneksi internet yang tidak stabil, terutama saat tingkat *traffic* internet tinggi terjadi di sekolah. "*Seringkali ketika sedang proses upload karya siswa, tiba-tiba jaringan putus dan kami harus mengulang dari awal,*" kata guru A. Selain itu, siswa mengalami kesulitan membuat teks biografi ketika mereka diberi ruang untuk membuat sesuatu tetapi tidak tahu cara membuatnya. Hal ini menyebabkan pengumpulan dan penilaian portofolio digital menjadi lebih lama. Contoh nyata terjadi ketika seorang guru diminta untuk mengarahkan proses kreatif dalam memilih *template* di *canva*.

Yang menarik dari penelitian adalah fakta bahwa masalah pedagogis lebih substantif dan kompleks daripada masalah teknis. Pertama dan terpenting, ada tantangan untuk membuat rubrik penilaian yang sesuai dengan karakteristik teks biografi. "*Kami kesulitan membuat indikator penilaian yang bisa mengakomodasi aspek naratif, historis, dan nilai karakter dalam teks biografi sekaligus,*" kata Guru H. Ketidaksesuaian antara rubrik yang ada dan tuntutan untuk menilai tingkat analisis siswa terhadap nilai-nilai kehidupan karakter adalah contoh nyata.

Kedua, memberikan umpan balik yang signifikan membutuhkan lebih banyak pekerjaan. "Memberikan komentar konstruktif untuk setiap perkembangan karya siswa memakan waktu 3 kali lipat dibanding cara konvensional," kata Guru D. Ketiga, implementasi terhambat karena guru tidak memiliki kemampuan digital yang sama. Guru A yang lebih muda cenderung lebih mahir menggunakan platform digital daripada guru senior, yang menyebabkan ketidakseimbangan di dalam tim. Dalam situasi beberapa guru senior harus bergantung pada guru muda untuk memecahkan masalah teknis sederhana, ini adalah contoh nyata.

Meskipun temuan ini selaras dengan penelitian [25] tentang TPACK, mereka menegaskan bahwa masalah pedagogis lebih mempengaruhi keberhasilan implementasi. "Masalah teknis bisa diselesaikan dengan waktu, tapi merancang penilaian yang tepat untuk teks biografi tetap menjadi puzzle yang belum terpecahkan," kata Guru C. Hal ini menunjukkan bahwa metode untuk menerapkan portofolio digital harus mempertimbangkan aspek pedagogis yang lebih mendalam daripada hanya menyediakan infrastruktur.

3. Dampak Positif Asesmen Portofolio

Analisis dokumen portofolio digital menunjukkan struktur teks biografi yang lebih runtut. Karya siswa memiliki alur yang jelas yang dimulai dengan pendahuluan, perkembangan peristiwa, dan penutup. "Sebelumnya banyak siswa yang langsung menceritakan masa dewasa tokoh tanpa pengenalan, sekarang mereka sudah paham pentingnya struktur kronologis," kata guru A dalam contoh konkret. Penggunaan elemen-elemen teks biografi seperti orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi yang konsisten dalam karya siswa di akhir semester menunjukkan peningkatan ini. Siswa memiliki portofolio digital yang memungkinkan mereka melihat perkembangan struktur tulisan mereka melalui fitur-fitur dalam canva yang membuat proses perbaikan lebih mudah.

Dengan penurunan kesalahan eja dan diksi, aspek bahasa menunjukkan kemajuan pesat. "Siswa sekarang lebih sering menggunakan fitur pemeriksa ejaan dan lebih hati-hati dalam memilih kata," kata guru C. Contoh nyata menunjukkan penggunaan diksi yang lebih tepat untuk menggambarkan karakter tokoh dan pengurangan kesalahan dalam penggunaan kata serapan. Salah satu siswa bahkan mencapai tingkat yang lebih tinggi dengan membuat glosarium digital yang mencakup istilah-istilah tertentu yang sering ditemukan dalam biografi. Dengan fitur komentar digital, guru dapat secara langsung memberikan koreksi bahasa pada bagian teks tertentu, yang memudahkan siswa memahami dan memperbaiki kesalahan.

Yang paling menggembirakan adalah bagaimana analisis siswa terhadap nilai-nilai tokoh menjadi lebih baik. "Dari sekadar menceritakan fakta kehidupan tokoh, sekarang siswa mampu menghubungkan peristiwa dengan karakter dan nilai-nilai yang dikembangkan," kata guru A. Sebagai contoh, portofolio seorang siswa menunjukkan pergeseran dari deskripsi faktual ("Bung Hatta lahir di Bukittinggi") ke analisis menyeluruh ("Lingkungan keluarga yang disiplin membentuk karakter Bung Hatta yang teguh pada prinsip"). Siswa dapat memperkuat analisis tokoh mereka dengan menambahkan kutipan audio atau video ke portofolio digital mereka yang memiliki fitur multimedia.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung teori formative assessment [26]. Portofolio digital terbukti berguna sebagai evaluasi sebagai pembelajaran karena: (1) memungkinkan refleksi terus-menerus, (2) memberikan umpan balik khusus, dan (3) mencatat kemajuan keterampilan. "Siswa tidak lagi melihat menulis sebagai tugas sekali jadi, tapi sebagai proses belajar yang terus berkembang," kata Guru C. Siswa yang awalnya kurang percaya diri akan melihat keberhasilan ini terutama.

Mereka dapat melihat dan menghargai kemajuan mereka secara visual dan terukur melalui portofolio digital mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menggunakan portofolio digital untuk menilai teks biografi adalah proses yang kompleks yang melibatkan elemen psikologis, teknis, dan pedagogis. Guru menyadari potensi besar portofolio digital untuk meningkatkan motivasi siswa dan memvisualisasikan perkembangan belajar secara *real-time*. Di sisi lain, beberapa hambatan, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi digital, dan kesulitan membuat instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik teks biografi, menjadi hambatan utama.

Dampak positif portofolio digital terhadap keterampilan menulis siswa tidak dapat diabaikan. Siswa menunjukkan kemajuan besar dalam menganalisis nilai-nilai tokoh, menggunakan bahasa yang lebih tepat, dan menyusun struktur teks yang runtut. Hal ini menunjukkan bahwa portofolio digital dapat digunakan sebagai alat penilaian dan pembelajaran.

Untuk memaksimalkan pelaksanaannya, diperlukan tindakan strategis seperti (1) pelatihan guru yang berfokus pada penguasaan teknologi dan penciptaan rubrik teks biografi khusus, (2) menyediakan infrastruktur pendukung yang memadai, dan (3) membangun komunitas praktisi yang saling berbagi solusi dan pengalaman. Oleh karena itu, portofolio digital dapat berfungsi sebagai alat yang lebih inklusif dan kontekstual untuk mendukung pembelajaran teks biografi yang signifikan di era digital. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata guru dan siswa serta kondisi belajar unik di Indonesia.

REFERENSI

- [1] D. Cambridge, *Eportfolios for lifelong learning and assessment*. John Wiley & Sons., 2010.
- [2] Kemdikbud, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. 2022.
- [3] H. Amalia, F. Abdullah, and A. S. Fatimah, “Teaching Writing to Junior High School Students: A Focus on Challenges and Solutions.,” *J. Lang. Linguist. Stud.*, vol. 17, no. 2, pp. 794–810, 2021, doi: <https://doi.org/10.17263/JLLS.904066>.
- [4] Ö. İ. Çelik, “A Genre Analysis of Biography Texts on the IMDB Website.,” *Lang. Value*, vol. 11, no. 1, pp. 1–22, 2019, doi: <https://doi.org/10.6035/LANGUAGEV.2019.11.2>.
- [5] R. C. K. Lam, “E-Portfolios: What We Know, What We Don’t, and What We Need to Know.,” *RELC J.*, 2020, doi: <https://doi.org/10.1177/0033688220974102>.
- [6] M. Renwick, *Digital portfolios in the classroom: Showcasing and assessing student work*. ASCD, 2017.
- [7] M. Misdi, “E-portfolio as an authentic learning assessment in a response to covid-19 outbreak in Indonesian higher education: toward critical student-writers,” *Res. Innov. Lang. Learn.*, vol. 3, no. 2, pp. 158–162, 2020, doi: <https://doi.org/10.33603/RILL.V3I2.3565>.
- [8] R. Ar, S. Samhati, and M. Widodo, “Biography text e-media for the tenth-grade high school students: prezi application development.,” *Online Learn. Educ. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 85–93, 2022, doi: <https://doi.org/10.58524/oler.v2i2.191>.
- [9] B. Syahrani and D. Sukenti, “Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio Materi Menulis Teks Eksplanasi,” *SAJAK J. Penelit. dan Pengabdi. Sastra, Bahasa, dan Pendidik.*, vol. 2, pp. 79–90, 2023.
- [10] S. Mujadilah, S. Rahmawati, and I. Makruf, “Pengembangan Penilaian Keterampilan Produk dan Portofolio Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas XI SMA Al Wafi IBS Bogor,” *Mauriduna J. Islam. Stud.*, vol. 5, no. 1, pp. 22–38, 2024, doi: [10.37274/mauriduna.v5i1.904](https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.904).

- [11] D. Najmudin and S. Q. Ain, "Penilaian Portofolio Sebagai Instrumen Pengukuran Kompetensi Peserta Didik," *Celeb. J. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–23, 2024.
- [12] Y. Dwi, C. Rani, and K. Nissa, "Student's insight into the use of e -portfolios for a reflective practice project," *Esteem*, vol. 8, no. 1, pp. 94–107, 2024, doi: <https://doi.org/10.31851/esteem.v8i1.16889>.
- [13] Z. Zulfikar, "Benefits of web-based or electronic portfolio assessment in esl classroom," *Englisia J. Lang. Educ. Humanit.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2017, doi: <https://doi.org/10.22373/EJ.V4I1.752>.
- [14] D. Daryanti, *Karakter unggul dan gaya penulisan dalam buku teks biografi indonesia bangga*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- [15] N. A. de C. Girón and A. Mendoza, "Portfolios as Formative Assessment.," *Fond. Univ. Ca' Foscari.*, 2021, doi: <https://doi.org/10.30687/978-88-6969-529-2/006>.
- [16] P. Linnakylä, *Portfolio: Integrating Writing, Learning and Assessment*. Springer Netherlands., 2001. doi: https://doi.org/10.1007/978-94-010-0740-5_9.
- [17] M. Brinkmann and N. Friesen, *Phenomenology and Education*. Springer, Cham, 2018. doi: https://doi.org/10.1007/978-3-319-72761-5_46.
- [18] A. Madjar, "Pedagogy here on the ground : Using lived experience to research and understand our lives with children," vol. 40, no. 1, pp. 72–83, 2020, doi: <https://doi.org/10.46786/AC20.8853>.
- [19] D. J. G. De Guzman, "Teachers' digital innovations: an empirical justification," *Int. J. Manag. Stud. Soc. Sci. Res.*, vol. 6, no. 3, pp. 168–175, 2024, doi: <https://doi.org/10.56293/ijmssr.2024.5019>.
- [20] J. W. Creswell, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [21] M. Van Manen, *Phenomenology of practice: Meaning-giving methods in phenomenological research and writing*. Routledge: Routledge, 2023.
- [22] V. Braun and V. Clarke, "Using thematic analysis in psycholog," . *Qual. Res. Psychol.*, vol. 3, no. 2, pp. 77–101, 2006, doi: <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- [23] M. Patton, "Qualitative Research & Evaluation Methods, 4th edn," [e-book] London, 2014.
- [24] F. D. Davis, "Technology acceptance model: TAM.," *Inf. Seek. Behav. Technol. Adopt.*, vol. 5, p. 205, 1989.
- [25] S. N. Sailin and N. A. Mahmor, "Improving Student Teachers ' Digital Pedagogy Through Meaningful Learning Activities," vol. 15, no. 2, pp. 143–173, 2018.
- [26] P. Black and D. Wiliam, "Developing the theory of formative assessment.," *J. Pers. Eval. Educ.*, vol. 21, pp. 3–31, 2009.